

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis temukan selama penelitian skripsi yang mengenai pertambangan timah rakyat di Pulau Belitung tahun 1991-2005, maka penulis menyimpulkan bahwa pertambangan timah rakyat dapat menjadi tumpuan hidup masyarakat karena menganggap bahwa sektor pertambangan memberikan penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil yang diperoleh masyarakat pada sektor pertambangan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang meliputi pakaian, alat elektronik, kendaraan pribadi, renovasi tempat tinggal dan lain-lain. Sehingga masyarakat lebih tertarik untuk bekerja pada sektor pertambangan ini, meskipun dilapangan membutuhkan keterampilan dan tenaga yang cukup besar. Dalam sektor pertambangan, masyarakat tidak perlu memiliki latar pendidikan yang tinggi sebab, pada umumnya penambang belajar berdasarkan pengalaman mereka ketika di lapangan. Hal tersebut menyebabkan orang awam sekalipun dapat belajar dengan melihat dan meniru kegiatan yang dilakukan oleh rekannya yang sudah mahir menambang.

Perkembangan pertambangan timah rakyat di Pulau Belitung terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya diantaranya pemodal, pemilik tambang, pengumpul, *supplier*/pendukung yang meliputi bahan bakar, pemilik alat berat dan penjual peralatan pertambangan timah. Kegiatan pertambangan timah di Pulau

Belitung tidak saja dilakukan oleh masyarakat setempat. Terdapat juga perusahaan swasta yang mendapat izin dari pemerintah daerah. Pada pertambangan timah di Pulau Belitung tidak selamanya berjalan lancar, ada masalah-masalah yang dihadapi oleh penambang rakyat baik itu dari dalam penambang sendiri maupun dari luar. Masalah yang dihadapi oleh penambang timah rakyat di Pulau Belitung adalah permodalan, tenaga kerja yang tidak disiplin, persediaan bahan bakar dan peralatan pertambangan merupakan masalah yang sering terjadi dalam pertambangan timah di Pulau Belitung. Hal tersebut sering dihadapi oleh para penambang sehingga pertambangan timah di Pulau Belitung tidak selalu berjalan lancar.

Selain faktor dari dalam penambang, ada faktor dari luar yang menjadi tantangan para penambang timah di Pulau Belitung seperti perusahaan swasta dan Pemerintah Daerah. Kehadiran perusahaan tersebut memberikan dampak yang buruk terhadap para penambang rakyat. Seiring dengan kehadiran perusahaan tersebut menimbulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat.

Permasalahan tersebut diantaranya *pertama*, kecemburuan sosial yang terjadi antara penambang rakyat dengan perusahaan swasta. Penambang rakyat berharap dengan kehadiran perusahaan tersebut dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dengan cara bekerja pada perusahaan tersebut. Hal tersebut tidak menjadi kenyataan, sebaliknya perusahaan merekrut karyawannya yang berasal dari luar daerah. Adapun perekrutan yang dilakukan dengan cara memperhatikan loyalitas terhadap perusahaan dengan tidak memperhatikan aspek yang lainnya. *Kedua*, perluasan kegiatan pertambangan perusahaan swasta yang memasuki

wilayah pertambangan penduduk. Penduduk di Pulau Belitung mayoritas bekerja pada sektor pertambangan. Mereka melakukan pertambangan hanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bukan sebagai penumpuk kekayaan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut membuat lahan pertambangan penduduk menjadi berkurang dan berdampak kepada pendapatan perekonomian mereka. Walaupun perusahaan swasta telah melakukan kegiatan eksplorasi di wilayah pertambangan penduduk, mereka merasa tidak bersalah karena telah mendapatkan izin dari pemerintah daerah. Keputusan tersebut jelas menyebabkan berkurangnya lahan garapan penduduk di sekitar kawasan pertambangan, sementara sebagian besar masyarakat mengantungkan hidupnya sebagai penambang timah dilahan yang semakin terbatas karena perluasan area pertambangan oleh perusahaan swasta.

Permasalahan tersebut sangat terasa dampaknya bagi para penambang. Lahan mata pencaharian mereka terambil oleh pihak perusahaan swasta. Akibatnya mereka melakukan aksi demonstrasi kepada perusahaan swasta yang berujung terjadinya pengrusakan terhadap kantor perusahaan swasta. Selain itu, masyarakat melakukan pemboikotan jalan menuju ke wilayah pertambangan dan merusak alat-alat pertambangan milik perusahaan swasta.

Selain perusahaan swasta, Pemerintah Daerah juga pihak yang dihadapi oleh penambang timah rakyat di Pulau Belitung. Pemerintah mengeluarkan keputusan bahwa pertambangan timah rakyat yang tidak memiliki izin dilarang beroperasi karena berpotensi merusak lingkungan. Tetapi, Pemerintah Daerah di Belitung juga mengeluarkan solusi bagi para penambang yaitu menyediakan lahan

pekerjaan yang lain seperti berkebun dan nelayan. Hal tersebut tidak dihiraukan oleh para penambang mereka tetap bekerja pada sektor pertambangan karena pendapatan yang menjanjikan dan para penambang sebagian besar tidak punya keahlian dalam berkebun dan berlayar.

Melihat keputusan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah dan dominasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta maka para pemodal-pemodal yang berasal dari Pulau Belitung membentuk ASTIRABEL. ASTIRABEL bertujuan untuk membantu para penambang rakyat dalam hal mengurus perizinan sehingga mereka tidak disebut sebagai penambang ilegal. Dalam perkembangannya, ASTIRABEL juga melakukan usaha-usaha seperti cuci motor, wartel dan warung.

ASTIRABEL membentuk smelter yaitu pemrosesan biji timah menjadi bentuk batangan yang nantinya akan dikirim kepada PT. Timah yang berada di Jakarta. Bagi penambang rakyat, pembentukan ASTIRABEL bukan semata-mata hanya menampung timah yang dihasilkan oleh mereka saja, tetapi juga para penambang bisa mengajukan pinjaman uang kepada ASTIRABEL dengan ketentuan pembayaran dipotong dari penjualan harga timah mereka. ASTIRABEL pada perkembangannya memiliki perananan seperti koperasi bagi para penambang rakyat. Kemajuan yang dicapai ASTIRABEL semakin membuka wawasan bagaimana pertambangan rakyat dapat menghasilkan nilai lebih sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

5.2 Saran

Pemerintah Daerah seharusnya dapat membantu penambang rakyat dengan memberikan izin pertambangan kepada mereka. Penambang sangat sulit untuk mendapatkan perizinan tetapi perusahaan swasta sangat mudah untuk mendapat izin dalam melakukan proses pertambangan di Pulau Belitung. Seharusnya, pemerintah lebih mengprioritaskan penambang rakyat karena mereka mengambil timah bukan untuk menimbun kekayaan tetapi hanya memenuhi kebutuhan hidup.

Tindakan yang dilakukan perusahaan swasta harusnya mempekerjakan masyarakat sebagai karyawannya. Hal itu menunjukkan bahwa kepedulian dari perusahaan swasta untuk penduduk disekitar. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh perusahaan swasta. Penambang rakyat melakukan pengrusakan terhadap kantor dan alat pertambangan milik perusahaan swasta, dan menurut saya hal itu sangat wajar karena melihat kegiatan yang dilakukan perusahaan swasta membuat para penambang sulit untuk mencari timah di daerahnya sendiri.

Pembentukan ASTIRABEL sangat tepat karena dapat membantu penambang timah rakyat. Saya berharap untuk kedepannya pemerintah daerah langsung turun tangan dalam pertambangan timah di pulau Belitung. Prioritas utama adalah penambang rakyat yaitu masyarakat di Pulau Belitung dan jangan ada lagi perusahaan swasta yang masuk di Pulau Belitung karena ditakutkan akan terjadi hal yang sama seperti waktu sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, D. (1999) *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos
- Erman, Erwiza.(1995). *Kesenjangan Buruh Majikan : Pengusaha, Koeli dan Pengusaha Industri Timah Belitung 1852 – 1940*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* [Terjemahan: Nugroho Notosusanto]. Jakarta : Yayasan Penerbit UI
- Hikmat, Ishak (2002) *Kepulauan Bangka Belitung : Semangat dan pesona provinsi timah dan lada*. Jakarta : Bali Intermedia
- Ismaun. (1992) *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI
- _____. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung : Historia Utama Press.
- Kartawiriaputra, S. (1996). *Oral History (Sejarah Lisan Suatu Pengantar)*. Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI
- Kartodirjo, Sartono. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta : Tirta Wacana Yogya
- _____. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Rochmawati. (2006). *Pergeseran Pola Pengelolaan dan Perkebunan Lada Dari State ke Masyarakat Kasus Daerah Bangka-Belitung*. Jakarta : LIPI Press
- Simatupang, Marangin dan Sutaryo Sigit (Eds). (1992). *Pengantar Pertambangan Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Pertambangan Indonesia
- Shafer, Robert Jones. (1974). *A Guide to Historical Method*. Illionis : The Dorsey Press.
- Sjamsuddin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafindo
- Sujitno, Sutedjo. (2007). *Dampak Kehadiran Timah Indonesia Sepanjang Sejarah*. BANGKA : PT TIMAH (Tbk)
- _____ (2007). *Sejarah Penambangan Timah di Indonesia : Abad Ke 18 – Abad Ke 20*. BANGKA : PT TIMAH (Tbk).
- Sukardi.(2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumaatmadja, Nursid. (2000). *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabet
- Susanto, Astrid S. (1979). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung : Bina Citra
- Zulkarnain, Iskandar dkk.(2003) *Konflik di kawasan pertambangan emas :kasus Pongkor dan Cikotok*. Jakarta : LIPI Press
- _____.(2005). *Konflik Pertambangan Timah di Bangka Belitung : alternatif solusi dan pemecahan*. Jakarta : LIPI Press

Dokumen

- Badan Pusat Statistik. (1970). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

- _____. (1975). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1980). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1985). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1991). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1992). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1993). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1994). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1995). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1996). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1997). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1998). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (1999). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.
- _____. (2000). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

_____. (2001). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

_____. (2002). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

_____. (2003). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

_____. (2004). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

_____. (2005). *Belitung Dalam Angka, Kerjasama Bappeda Belitung*. Tanjung Pandan : Kantor Statistik Belitung.

Dinas Pertambangan dan Energi. (2004). *Pemulihan Kawasan Pertambangan Timah*. Tanjung Pandan : Dinas Pertambangan dan Energi.

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 146/MPP/Kep/4/tahun 1999

Peraturan Daerah Kab. Bangka No. 10 tahun 2002 Tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Kolong

Peraturan Daerah Kab. Bangka No. 20 tahun 2001 Tentang Penetapan dan Pengaturan Tatalaksana Perdagangan barang Strategis

Peraturan Daerah Kab. Bangka No. 21 tahun 2001 Tentang Pajak Pertambangan Umum dan Mineral ikutan lainnya

Peraturan Daerah Kab. Bangka No. 6 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Pertambangan Umum

Peraturan Daerah Kab. Belitung No. 4 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Pertambangan Umum

PP No.27 Tahun 1980 Tentang Penggolongan Bahan – Bahan Galian

UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah

UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Tim Penyusun Laporan PT. Timah. (1992). *Laporan PT. Timah Tahun 1992*.
Pangkal Pinang : PT. Timah

_____. (1993). *Laporan PT. Timah Tahun 1993*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (1994). *Laporan PT. Timah Tahun 1994*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (1995). *Laporan PT. Timah Tahun 1995*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (1996). *Laporan PT. Timah Tahun 1996*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (1997). *Laporan PT. Timah Tahun 1997*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (1998). *Laporan PT. Timah Tahun 1998*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (1999). *Laporan PT. Timah Tahun 1999*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (2000). *Laporan PT. Timah Tahun 2000*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (2001). *Laporan PT. Timah Tahun 2001*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (2002). *Laporan PT. Timah Tahun 2002*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (2003). *Laporan PT. Timah Tahun 2003*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (2004). *Laporan PT. Timah Tahun 2004*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

_____. (2005). *Laporan PT. Timah Tahun 2005*.
Pangkal Pinang : PT. Timah.

Skripsi

Astuty, Sri. (2004) *Perjuangan Masyarakat Bangka Belitung dalam proses pementukan provinsi (1956 - 1999)*. Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI (tidak diterbitkan).

Fitrianingsih (2009). *Pertambangan Timah : Peranan Tambang Rakyat Dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Belitung Tahun 1991-2005*. Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI (tidak diterbitkan).

Rachmawaty, Ema. (2008) *Penambangan Batu Kapur : Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Citatah Kabupaten Bandung (1974 - 1997)*. Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI (tidak diterbitkan).

